

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA AKO KECAMATAN PASANGKAYU KABUPATEN PASANGKAYU

Income Analysis of Oil Palm Farming in Ako Village Pasangkayu Sub District of Pasangkayu District

Albar¹⁾, Made Antara²⁾, M. Fardhal Pratama²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email : Albarqatar12@gmail.com, yasinta90287@gmail.com, pratamafardhal@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the income of oil palm farming in Ako village Pasangkayu sub district of Pasangkayu district. The research was carried out from January to March 2021. Determination of 31 respondents selected from 110 oil palm farmers was done using a Simple Random Sampling method. The income analysis results showed that the average palm oil production was 371,226 kg/5.61 ha/year or 66,172 kg/ha/year and the average income obtained by the farmers was IDR 392,400,000/6.06 ha/year or IDR 69,946,524/ha/year, while the total cost incurred by the farmers was IDR 38,246,426/6.06 ha/year or IDR 6,817,545/ha/year, thus the income of the oil palm farming in Ako village Pasangkayu sub district of Pasangkayu district was IDR 354,153,574/6.06 ha/year or IDR 63,128,979/ha/year.

Keywords : Farming, Oil Palm and Production.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani Kelapa Sawit di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu. Penelitian di laksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2021. Bertempat di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simpel Random Sampling Method*) dengan jumlah sampel 31 petani dari 110 petani kelapa sawit. Metode analisis digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi kelapa sawit 371.226 Kg/5,61 Ha/Tahun atau 66.172 Kg/Ha/Tahun dan rata-rata penerimaan yang di peroleh petani sebesar Rp.392.400.000/6,06Ha/Tahun atau sejumlah Rp.69.946.524/Ha/Tahun, sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani rata-rata sebesar Rp.38.246.426/6,06Ha/Tahun atau sejumlah Rp.6.817.545/Ha/Tahun. Dan pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu sebesar Rp.354.153.574/6,06Ha/Tahun atau sebesar Rp.63.128.979 /Ha/Tahun.

Kata Kunci : Kelapa Sawit, Pendapatan, Usahatani.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian juga merupakan sektor yang penting dalam gagal atau suksesnya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Mayoritas masyarakat miskin di Indonesia sampai saat ini terdapat disektor pertanian (Adiratma, 2004).

Subsektor perkebunan mempunyai peranan penting terhadap pembangunan perekonomian industri selain pembuatan dari minyak dan gas bumi yang merupakan komoditi andalan Indonesia. Produk kelapa sawit berkembang besar seiring dengan perkembangan teknologi dan industri bahan makanan maupun bahan non pangan untuk keperluan industri, upaya untuk mewujudkan masyarakat perkebunan yang mampu bertahan dan berkembang telah disusun rencana pembangunan baik kuantitas maupun kualitasnya. Melaksanakan usahatani, petani mempunyai pertimbangan dalam memproduksi hingga diperoleh pendapatan terutama dalam efisiensi produksi dalam usahatani (Mursidah, 2008). Tanaman kelapa sawit dapat berperang dalam penyerapan efek rumah kaca seperti (CO_2) dan mampu menghasilkan O_2 , tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk negeri sehingga kelangkaannya di pasar domestik sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Laelani, 2011).

Sulawesi Barat merupakan provinsi hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi yang dibentuk pada 5 Oktober 2004 ini berdasarkan UU No. 26 Tahun 2004 iklim dan tipeologi tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*), hingga layak untuk di budidayakan dan merupakan tanaman unggulan di Sulawesi Barat. Perkembangan Luas panen, produksi, dan produktivitas kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Barat lima tahun terakhir terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada Tahun 2015 sampai Tahun 2019 luas panen dan produksi kelapa sawit di Sulawesi Barat

berfluktuasi, produksi kelapa sawit terendah terjadi pada tahun 2017 dengan produksi sebesar 258.501 ton. Produksi kelapa sawit mengalami peningkatan drastis terjadi pada tahun 2015 mencapai 797.752 ton. Tahun 2015 kelapa sawit masih mudah sehingga produksinya tinggi, lama kelamaan kelapa sawit juga sudah akan tua sehingga produksinya rendah di banding pada tahun 2015 walaupun luas lahan pada tahun 2019 lebih tinggi di dibandingkan dengan tahun 2015.

Isnaldi dkk, (2020) penelitian ini adalah petani kelapa sawit Desa Bulumario, Penentuan responden menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling) jumlah sampel sebanyak 31 petani kelapa sawit atau 18% dari 225 petani kelapa sawit. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usahatani. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah produksi Rp.40.807,74 kg/2,00ha/tahun atau rata-rata Rp.20.403,87 kg/ha/tahun dengan harga jual tandan buah segar Rp.1.379/kg, dengan total biaya Rp. 11.578.057,67/2,00ha/tahun atau Rp. 5.789.029,83/ha/tahun dan Penerimaan Rp56.273.876,12/2,00ha/tahun atau jumlah rata-rata Rp. 28.136.938,06/ha/tahun, sehingga, pendapatan petani adalah Rp. 44.695.816,45/2,00ha/tahun jumlah rata-rata Rp. 22.347.908,22/ha/tahun.

Hastutik dkk, (2019) melakukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa sawit di Desa Lariang Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Mamuju Utara Hasil analisis menunjukkan bahwa, rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam kurung waktu 1 tahun adalah Rp. 30.294.165,9 ha, rata-rata luas lahan yang dimiliki responden adalah seluas 2,17 ha. Pendapatan tersebut diperoleh dari rata-rata penerimaan Rp.44.274.193,5/ha dikurangi dengan rata-rata total biaya sebesar Rp.13.980.027,6/ha

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani Kelapa Sawit di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2015 - 2019.

No.	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	2015	61.160	797.752	13,04
2.	2016	133.852	344.560	2,57
3.	2017	152.475	258.501	1,69
4.	2018	152.725	261.801	1,71
5.	2019	83.805	258.503	3,08
Jumlah		584.017	1.921.117	
Rata-rata		116.803	384.223	4,218

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat, 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan tujuan ingin mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit. Kemudian dipilih Desa Ako sebagai lokasi penelitian, dengan pertimbangan bahwa Desa Ako merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu. Penelitian di laksanakan mulai bulan Januari sampai Maret 2021.

Penentuan Responden. Responden dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang ada di Desa Ako. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling* (Sampel acak sederhana) dengan jumlah anggota populasi yang ada sebanyak 110 petani kelapa sawit. Sesuai Rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiono, 2007, bahwa untuk menentukan jumlah sampel dapat dihitung dengan Rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + \frac{N \cdot e^2}{110}}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 (0,15)^2}$$

$$n = 31$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat Kesalahan (15%)

Jumlah responden petani kelapa sawit yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (Quistionaire). Data sekunder di peroleh dari Badan Pusat Statistik, lembaga-lembaga terkait, dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan Analisis yaitu :

Analisis Pendapatan. Soekartawi (2002) menyatakan pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan, dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam usahatani. pernyataan ini dapat dituliskan dalam Rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Usahatani

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

P = Harga (Price)

Q = Produksi yang diperoleh (kg)

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Karakteristik Petani responden di Desa Oloboju memiliki karakteristik yang berbeda, berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi wawancara langsung dengan responden, maka karakteristik responden yang diambil meliputi umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani.

Pekerja dengan tingkat usia produktif yaitu 15-60 tahun dapat beradaptasi dengan cepat dengan tugas yang baru serta mudah memahami dalam menggunakan teknologi, namun lain halnya dengan pekerja usia non produktif, dimana kemampuan fisik yang tentunya semakin berkurang dan sulit beradaptasi dengan teknologi, sehingga produktivitas kerjanya akan menurun (Imran, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Menunjukkan bahwa umur petani responden usahatani kelapa sawit di Desa Ako cukup bervariasi mulai dari 26-60 tahun, tenaga kerja penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih mempunyai pengertian sebagai orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik itu di dalam atau diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari segi umur seluruh responden kelapa sawit berada pada umur yang produktif memiliki kemampuan dalam mengolah lahan pertanian kelapa sawit.

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya karena dapat mempengaruhi pola pikir petani serta daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin menjadi lebih rasional dalam menerima kegagalan yang mungkin terjadi akibat melakukan perubahan-perubahan di bidang pertanian. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatannya (Purnama I, 2016).

Tingkat pendidikan responden petani kelapa sawit yang ada di Desa Ako yaitu tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 13

orang (38,71%), SMP 9 orang (32,26%), dan SMA 8 orang (25,81%) dan D1 1 orang (3,23%). Pendidikan ini kurang memperhitungkan resiko yang dihadapinya dalam melakukan perubahan usahatannya. Sedangkan petani yang memiliki pendidikan yang tinggi akan selalu berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan terlebih dahulu dengan mempertimbangkan resiko yang dihadapinya. Menurut Syahza (2009) bahwa tingkat pendidikan rendah yaitu petani yang tidak tamat SD atau hanya tamat SD. Pendidikan petani yang rendah mempengaruhi petani dalam melakukan usaha perkebunan kelapa sawitnya.

Jumlah anggota keluarga ini diambil dari besarnya tanggungan yang dibebankan kepada kepala keluarga, seperti istri, anak-anak, orang tua dan anggota keluarga lainnya termasuk kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dapat memberikan motivasi untuk menghasilkan produk seoptimal mungkin supaya mendapat hasil yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga (Harahap J, 2018).

Jumlah tanggungan responden petani kelapa sawit yang memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak antara 1-6 orang dengan persentasi (61,29 %) . Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata anggota keluarga petani kelapa sawit masih tergolong pada jumlah yang tidak terlalu banyak.

Pengalaman berusaha tani Kelapa Sawit di Desa Ako masih baru, hal ini terlihat pada berapa lama petani-petani tersebut berusaha tani yaitu dari 7-20 tahun (93,55%).

Menurut Yasin (2000), pengalaman usaha mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan mengalokasikan faktor produksi dan menerapkan teknologi baru.

Luas lahan responden penelitian di Desa Ako dalam berusaha tani Jagung sangat bervariasi. Luas lahan rata-rata yang digarap oleh petani responden sebesar 5,61 Ha

Irsyadi Siradjuddin (2015) pemupukan merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi yang dihasilkan. Manfaat dari pemupukan

adalah meningkatkan kesuburan tanah yang menyebabkan tingkat produktivitas tanaman menjadi relatif stabil. Pemupukan merupakan keharusan, karena tiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah. Pemupukan dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu pada awal dan akhir musim hujan.

Rata-rata petani kelapa sawit di desa Ako menggunakan pupuk Phonska, TSP, Urea dan Za. Rata-rata biaya penggunaan pupuk oleh petani kelapa sawit di Desa Ako yaitu sebesar Rp. 31.221.645 per luas usahatani 5,61 Ha.

Tenaga kerja yang digunakan petani responden Jagung di Desa Ako, rata-rata sebanyak 35,62 HOK/ 5,61 Ha dengan rata-rata upah 70.000/ hari, maka total biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh petani responden kelapa sawit di Desa Ako ini rata-rata mencapai Rp 2.495.161/ 5,61 Ha.

Biaya variabel adalah besar kecilnya biaya yang digunakan atau dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan responden petani kelapa sawit di desa ako sebesar Rp. 37.432.419./5,61Ha/ Tahun atau Rp. 6.672.445,5/Ha/ Tahun, yang meliputi penggunaan pupuk dengan jumlah Rp. 31.221.645./5,61Ha/ Tahun atau Rp. 5.565.355,6./Ha/ Tahun, upah tenaga kerja sebesar Rp. 2.490.645/5,61Ha/ Tahun atau Rp. 443.965,3/Ha/Tahun.

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani kelapa sawit di Desa Ako, walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit jumlahnya dengan kata lain biaya tetap yang dikeluarkan petani kelapa sawit di Desa Ako sebesar Rp. 814.006./5,61Ha/ Tahun atau Rp.145.099/Ha/ Tahun, yang meliputi pajak sebesar Rp. 119.806/5,61Ha/ Tahun atau Rp. 21.355,9/Ha/ Tahun, penyusutan alat sebesar Rp. 694.194/5,61/Ha/ Tahun atau Rp. 123.742,2 /Ha/ Tahun.

Berusahatani kelapa sawit memerlukan biaya untuk menunjang keberhasilan kelapa sawit. biaya produksi usahatani kelapa sawit terdiri atas dua biaya, yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*). Rata-rata biaya tetap yang digunakan responden sebesar 814.006/5,61Ha/ Tahun atau 145.099/5,61Ha/ tahun, sedangkan biaya variabel sebesar Rp. 37.432.419/5,61 Ha/ Tahun atau 6.672.446/5,61Ha/ Tahun. Sehingga jumlah rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 38.246.425/5,61Ha/ Tahun atau Rp. 6.817.545/5,61/Ha/ Tahun.

Penerimaan. Soekartawi (2003) menyatakan bahwa penerimaan dalam usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk fisik dalam usahatani dihasilkan oleh beberapa faktor produksi sekaligus tanah, modal dan tenaga kerja terpakai dalam proses produksi, hasil penelitian diperoleh bahwa rata - rata penerimaan petani jagung sebesar Rp.392.400.000/5,61 Ha atau Rp.69.946.524/ Ha.

Analisis pendapatan. Menurut Adiwilaga (1992), menyatakan bahwa ukuran yang digunakan menetapkan seberapa besar pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih penerimaan dengan jumlah pengeluaran, baik dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk faktor-faktor produksi.

Rata-rata hasil produksi pendapatan yang diperoleh responden petani kelapa sawit di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu sebesar Rp. 354.153.574/5,61Ha/ Tahun atau rata-rata Rp. 63.128.979/Ha/ Tahun. Pendapatan usahatani kelapa sawit yang di peroleh dari total penerimaan sebesar Rp. 392.400.000/5,61Ha/ Tahun atau rata-rata Rp.69.946.524/Ha/ Tahun, dikurangkan dengan total biaya produksi usahatani kelapa sawit di desa ako dengan jumlah Rp.38.246.426/5,61Ha/ Tahun atau Rp. 6.817.545/Ha/Tahun.

Rata-rata luas lahan petani responden adalah 5,61 Ha, dari luas lahan tersebut dapat menghasilkan produksi sebesar 371.226

Kg/Tahun dengan harga jual Rp. 952, jadi rata-rata pendapatan responden petani kelapa sawit di Desa Ako dalam satu tahun terakhir sebesar Rp. 354.153.574Ha.

Desa Ako memiliki biaya variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan

usahatani kelapa sawit ialah pemberian pupuk dengan dosis yang lebih tinggi yang dimana untuk memaksimalkan tanaman kelapa sawit dalam mencukupi kebutuhannya guna menambah produksi dan meningkatkan kualitas buah kelapa sawit.

Tabel 2. Klasifikasi Biaya Produksi Kelapa Sawit di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu.

No.	Uraian	Nilai	
		5,61 Ha/Tahun (Rp)	1,00 Ha/Tahun (Rp)
1.	Produksi Kelapa Sawit (Kg/Tahun)	371.226	66.172
2.	Harga (Rp/Kg)	952	952
3.	Penerimaan	392.400.000	69.946.524
4.	Biaya Produksi (Rp)		
	A. Biaya Tetap		
	– Penyusutan	694.194	123.742,2
	– Pajak	199.806	21.355,9
	B. Biaya Variabel		
	– Pupuk	31.221.645	5.565.355,6
	– Pesticida	3.720.129	663.124,6
	– Tenaga Kerja	2.490.645	443.965,3
5.	Total Biaya	38.246.426	6.817.545
6.	Pendapatan	354.153.574	63.128.979

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis pendapatan bahwa rata-rata penerimaan responden petani kelapa sawit di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu dalam satu tahun terakhir, sebesar Rp. 392.400.000/5,61 Ha atau Rp. 69.946.524/Ha, harga jual tandan buah segar (TBS) Rp.952/Kg dan total biaya Rp. 338.246.426/6,06Ha atau sejumlah Rp.6.817.545/Ha. Jadi rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit dalam satu tahun sebesar Rp.354.153.574/5,61Ha atau rata-rata Rp.63.128.979/Ha.

Saran

Untuk meningkatkan produksi Kelapa Sawit di Desa Ngovi, maka dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil produksi kelapa sawit di Desa Ako Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu sebaiknya menggunakan jumlah atau dosis pupuk yang sesuai dengan standar pupuk dalam 1 ha lahan kelapa sawit agar tidak terjadi peningkatan harga pengeluaran lebih tinggi di bandingkan harga pendapatan
2. Dalam meningkatkan hasil produksi Kelapa Sawit di Desa Ako maka perlu ditambah peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja kelapa sawit dalam mengusahakan usahatannya agar lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga. 1992. *Ilmu Usahatani*. Alumni Bandung.
- Adiratma, 2004. *Stop Tanam Padi*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Harahap Juraidah, 2018., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Salak Dalam Memilih Saluran Pemasaran*. Jurnal Agrisep : Vol. 17 (1) : 95-106. Edisi Maret. 2018.
- Irsyadi Siradjuddin. 2015. *Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Agribisnis. Volume. 5 (2) : 7-14.
- Isnaidi, Arifuddin Lamusa, Sulaeman. *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bulumario Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara*. e-J. Agrotekbis. 8 (2) : 426 – 431. Edisi April. 2020.
- Laelani A, 2011. *Analisis Pendapatan Kelapa Sawit di Desa Hampalit Kecamatan Kantingan Hilir Kabupaten Kantingan*. Zira'ah. Vol.32 (3) : 225-230.
- Mursidah, 2008. *Optimalisasi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit*. J.EPP. Vol. 6 (2) : 9-15.
- Purnama Inda, 2016., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota Parepare*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Hal. 36-44.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. UI Press, Jakarta
- Soekartawi . 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryana Sawa, 2007., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kabupaten Blora*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, Halaman: 35.
- Syahza. 2009 *Buku Ajar Ekonomi Pembangunan. Pusat Pengembangan Pendidikan*. Universitas Riau.
- Ukkas Imran, 2017. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo*. Jurnal Of Islamic Education Management. Vol 2 (2) : Oktober 2012. ISSN : 2548-4052.
- Yasin, A. Z. 2000. *Pengembangan Perkebunan Berbasis Kerakyatan*. Unri Press: Pekanbaru.